



PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

THE EFFECT OF USING THE QURAN LEARNING METHODS ON STUDENTS' QURAN READING ABILITY

Jariyah^{1*}, Erimawahti^{2*}

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Sumatera Utara

Email: jariyahijar@gmail.com¹, Erimawahti24@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 09-05-2025

Revised : 11-05-2025

Accepted : 13-05-2025

Published : 15-05-2025

Abstract

This study aims to examine the influence of various Qur'an learning methods on students' Qur'an reading ability. The ability to read the Qur'an is an important foundation for every Muslim. This article examines the effectiveness of the Iqra', Qiraati, Ummi, and tartil methods on aspects of students' Qur'an reading ability, including letter pronunciation (makharijul huruf), length of reading (mad wa qashr), tajwid rules, and reading fluency. The results of the study indicate that each method has different advantages and focuses in improving students' reading ability. The effectiveness of a method is influenced by various factors, including student characteristics and teacher competence. This article concludes that the selection of the right Qur'an learning method needs to consider these factors and recommends the need for a deep understanding of various methods for teachers, further research, holistic curriculum development, and improvement of teacher competence.

Keywords: *Al-Qur'an Learning Methods, Ability to Read the Al-Qur'an, Tajwid, Reading Fluency.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi penting bagi setiap Muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, mulai dari metode tradisional hingga metode modern. Artikel ini akan menelaah efektivitas beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan, seperti metode Iqra', metode Qiraati, metode Ummi, dan metode tartil, serta dampaknya terhadap aspek-aspek kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, termasuk pelafalan huruf (makharijul huruf), panjang pendek bacaan (mad wa qashr), hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: **Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tajwid, Kelancaran Membaca.**

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) berarti bacaan atau yang dibaca. Tidak ada satu pun bacaan di dunia ini yang menandingi keindahan bacaan al-Qur'an. Pengertian al-Qur'an menurut istilah (terminologi) adalah kalamullah (firman Allah Swt.) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara Malaikat Jibril. Malaikat menjadi mukjizat atas kenabiannya,



tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada umatnya dengan jalan mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.

Syekh Muhammad Khudlari Beik dalam bukunya *Tarikh At-Tasyri Al-Islami* menjelaskan bahwa definisi al-Qur'an adalah sebagai berikut.

“Al-Qur'an adalah lafaz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk dipahami isinya dan selalu diingat, disampaikan dengan cara mutawatir, tertulis dalam mushaf yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas”(H.Aminuddin, 2021).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam segala aspek. Membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih merupakan suatu keharusan bagi setiap Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya memungkinkan seseorang untuk memahami makna ayat-ayatnya, tetapi juga meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah muncul dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Setiap metode memiliki pendekatan, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca siswa telah banyak dilakukan. Namun, pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas berbagai metode yang umum digunakan masih perlu terus dikaji dan disintesis. Artikel ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian terkait pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca siswa, dengan fokus pada metode Iqra', Qiraati, Ummi, dan tartil.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan sebagai pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang terkait dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan menggunakan teknik survei dan literature untuk mengumpulkan data dan teknik analisis statistik untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Identifikasi topik utama yang ditemukan dalam literatur adalah salah satu dari berbagai langkah yang digunakan dalam analisis data. Selanjutnya, temuan diklasifikasikan berdasarkan metode pembelajaran Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode berasal dari bahasa Latin “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “thariqal” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Abd al-Aziz mengartikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.” Maka



dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau sistem yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. (Harahap, 2020)

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau tak-tik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang diaplikasikan tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik (Rokim, Wahyuni Ahadiyah, 2021).

Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang populer dan banyak digunakan di Indonesia antara lain:

Metode Iqra'

Metode ini disusun oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta yang menurut pengakuannya telah meneliti metode tersebut sejak tahun 50-an. Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pembelajar dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Metode iqro adalah metode cepat belajar membaca Al-Qur'an yang dalam waktu relatif singkat dapat dengan mudah mengantarkan santri, remaja, dan orang dewasa bisa membaca Al-Qur'an. Pemilihan metode iqra' ini berdasarkan pada pengalaman di tingkat Diniyah Takmiliah, peserta didik lebih cepat bisa membaca dari pada metode klasikal (Ahmad Buhaiti, 2021)

Metode ini menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dan cara membacanya secara bertahap melalui buku-buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid. Metode ini dikenal dengan pendekatan individual dan penekanan pada pemahaman konsep dasar sebelum membaca kalimat Al-Qur'an.

Metode Qiraati

Pada pertengahan tahun 1963 Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy Semarang menemukan sebuah metode dalam mengajarkan Al-Qur'an untuk anak-anak yang disebut dengan metode qiraati. Berkat kegigihannya dalam meneliti dan menyusun metode qiraati akhirnya tersusun metode praktis membaca Al-Qur'an menjadi 10 jilid. Kemudian atas saran dua sahabatnya ustadz Joened dan ustadz syukri Taufiq metode ini diberi nama metode qiraati yang berarti inilah bacaan Al-Qur'anku yang tartil.

Metode qiraati yang dipraktekkan oleh ustadz Dahlan Salim dirasa berhasil dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga datang seorang ulama' Semarang H. Ja'far mengajak beliau sowan kepada KH. Arnawi Kudus, setelah diteliti dengan seksama dan dikoreksi, akhirnya mendapatkan restu dari beliau. Selanjutnya buku qiraati diperbanyak dan dikenalkan kepada masyarakat lebih luas (Zarkasy, 1990).

Metode ini mengintegrasikan aspek membaca dan menulis huruf hijaiyah secara bersamaan. Qiraati juga menekankan pada pemahaman tanda baca (harakat) dan pengucapan huruf yang benar sejak awal pembelajaran. Metode ini menggunakan buku panduan Qiraati yang disusun secara sistematis.



Metode Ummi

Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (kwalita pendidikan indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat".(Fatmasari, 2019)

Metode ummi ini di maksudkan untuk fastabiq al-khairat dalam pendidikan Islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an, Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada pembiasaan dan peneladanan (musyafahah) dari guru. Metode ini menggunakan lagu dan gerakan tubuh untuk membantu siswa mengingat huruf dan harakat. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan berulang-ulang.

Metode Tartil

Kata tartil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan al-Qur'an dengan pelan. Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan sesuai dengan makharijul huruf yang baik dan benar (Abdul Majid Khon, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil adalah suatu cara untuk belajar membaca al-Qur'an dengan pelan dan teratur dengan penekanan terhadap lisan dan membacanya dengan bersuara jelas sesuai dengan kaidah tajwid, Metode tartil yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an proses pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif dengan memberikan pengetahuan tentang pengenalan huruf-huruf al-Qur'an, tanda baca, cara membacanya dan penulisannya. Dengan ranah afektif diharapkan dapat membiasakan membaca al-Qur'an. Ranah psikomotorik agar mampu mempraktikkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan hukum ilmu tajwid, makharijul huruf dan ketentuan-ketentuan dalam al-Qur'an.

Pada tahun 1993, H. Gazali menyusun suatu metode membaca al-Qur'an yakni metode tartil, Gazali merupakan salah satu dosen ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) di Sumatera Barat, Indonesia. Gazali mulai memperkenalkan metode tartil ini ketika beliau menjalankan penelitian metode pengajaran al-Qur'an sebelumnya seperti metode Baghdadiah, Qiraati, Iqra Al-Barqy. Hasil kajian tersebut menyimpulkan bahwa metode yang ada kurang melibatkan pembaca dalam pembelajaran sehingga terkadang membuat pembaca merasa cepat bosan, sehingga pembaca memerlukan waktu yang lebih lama untuk belajar membaca al-Qur'an dan ternyata sebagian besar guru-guru al-Qur'an belum mempunyai sebuah kemahiran dan keahlian yang baik terhadap sebuah metode pengajaran al-Qur'an. Dalam Firman-Nya, Allah SWT menyandarkan kata "tartil" kepada dzat-Nya sendiri. (Khadijah, 2019).

Metode ini lebih fokus pada peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan waqaf ibtida'. Metode tartil biasanya diterapkan setelah siswa memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an.



Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dari Berbagai hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan pengaruh metode-metode di atas terhadap berbagai aspek kemampuan membaca Al-Qur'an siswa antara lain yaitu:

1. Pelafalan Huruf (Makharijul Huruf)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode yang menekankan pada musyafahah dan koreksi langsung dari guru, seperti metode Ummi dan Qiraati, cenderung lebih efektif dalam meningkatkan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah siswa. Metode Iqra', dengan pendekatan individual, juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian khusus pada pelafalan setiap siswa.

2. Panjang Pendek Bacaan (Mad wa Qashr)

Pemahaman dan penerapan hukum mad wa qashr merupakan aspek penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Metode yang secara eksplisit mengajarkan dan melatih siswa dalam membedakan panjang pendek bacaan, seperti yang terdapat dalam materi pembelajaran Qiraati dan tartil, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek ini.

3. Hukum Tajwid

Penguasaan ilmu tajwid memungkinkan siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Metode tartil secara khusus bertujuan untuk mengajarkan dan melatih siswa dalam menerapkan berbagai hukum tajwid. Metode lain, seperti Qiraati, juga mengintegrasikan pengenalan dasar-dasar tajwid dalam proses pembelajarannya.

4. Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh penguasaan huruf, harakat, dan kemampuan merangkai kata menjadi kalimat. Metode yang menekankan pada latihan membaca berulang-ulang, seperti metode Ummi dan Qiraati, cenderung dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa. Metode Iqra' yang dilakukan secara bertahap juga membantu siswa membangun kelancaran membaca secara sistematis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki keunggulan dan fokus yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode Iqra' unggul dalam memberikan pemahaman konsep dasar dan pendekatan individual. Metode Qiraati efektif dalam mengintegrasikan membaca dan menulis serta penekanan pada pelafalan dan tanda baca sejak awal. Metode Ummi menonjol dalam penggunaan pembiasaan dan peneladanan serta pendekatan klasikal yang interaktif. Sementara itu, metode tartil secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca dengan fokus pada tajwid.

Efektivitas suatu metode juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti karakteristik siswa, kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling tepat perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut.



KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini, Dapat disimpulkan Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dalam aspek pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Tidak ada satu metode pun yang dapat dianggap paling unggul secara universal. Efektivitas suatu metode sangat bergantung pada konteks implementasi dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. (2013). *Praktikum: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash (Amzah (ed.))*.
- Ahmad Buhaiti, C. S. (2021). *Modul Pembelajaran Al-Qur'an. In A. A. Dzawafi (Ed.), 1 (1 maret 20, hal. 13). A-Empat.*
- Fatmasari, Y. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya (hal. 88).*
- H.Aminuddin, H. S. (2021). *Al-Qur'an Hadis. PT Bumi Aksara.*
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an (2019 ed.). Soepindo Media Pustaka.*
- Khadijah, I. dan. (2019). *Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Gunung Talang. Pendidikan Islam-Murabby, 2(1), 93.*
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, I. Z. M. (2021). *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar AL-Qur'an (S. Zahidi (ed.)). Nawa Litera Publishing.*
- Zarkasy, D. S. (1996). *Metode Pembelajaran Qiro'at Jilid 1-6.*